

# ANALISIS TEKNIK PERMAINAN GITAR AKUSTIK PADA KOMPOSISI “PERMATA BIRU” KARYA *CONCERTO GUITAR*

**Ilham Budi Prasetyo**

Mahasiswa S1 Pendidikan Sendratasik  
iruhamuprasetyo@gmail.com

**Agus Suwahyono**

Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik  
agussuwahyono@unesa.ac.id

## **Abstrak**

Gitar merupakan alat musik petik yang sudah ada sejak jaman Klasik. Gitar yang dikenal di era moderen pun beragam, mulai dari gitar akustik, gitar klasik, gitar folk, gitar elektrik, gitar flamenco, gitar akustik-elektrik, gitar sunyi atau silent guitar, dan gitar bass. Selain macamnya yang beragam, bentuk gitar yang ada pada saat ini juga bervariasi. Salah satu jenis gitar yang dikenal di lingkungan masyarakat Indonesia adalah gitar akustik. Terbukti dengan banyak diadakannya kompetisi gitar akustik di tingkat nasional, bahkan internasional. Salah satu cara seseorang dalam menuangkan ide adalah dengan membuat komposisi musik. *Concerto Guitar* adalah salah satu kelompok musik dengan format ensambel campuran yang menciptakan komposisi “Permata Biru”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang teknik permainan gitar akustik pada komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik permainan gitar akustik yang digunakan dalam komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar* berdasarkan pengamatan, wawancara mendalam, dan pemanfaatan dokumen, bukan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Hasil dari penelitian ini adalah teknik permainan gitar akustik pada komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar* mengacu pada teknik permainan gitar klasik yaitu *right hand* dan *left hand*. Teknik pada *right hand* menggunakan *apoyando* dan *tyrando*, dan pada *left hand* menggunakan teknik *slur*, *arpeggio*, *skipping*, dan *sweeping*.

**Kata Kunci** : Teknik Permainan, Gitar Akustik, Permata Biru, *Concerto Guitar*

### **Abstract**

Guitar is a stringed instrument that has existed since the Classical era. Guitars are known in the modern era is also diverse, ranging from acoustic guitar, classical guitar, folk guitar, electric guitar, flamenco guitar, acoustic-electric guitar, silent guitar or silent guitar, and bass guitar. In addition to the variety, the form of guitar that exist at this time also varied. One type of guitar that is known in the community of Indonesia is an acoustic guitar. Evidenced by the many holding of acoustic guitar competition at national, even international level. One of the artist are Concerto Guitar with mixed ensemble who create "Permata Biru"

This study uses a qualitative approach, because the issues discussed in this study are not related to the numbers, but describe, describe and describe the technique of acoustic guitar playing on the composition of "Permata Biru" by Concerto Guitar. The purpose of this research is to know the acoustic guitar technique used in "Permata Biru" composition by Concerto Guitar based on observation, in-depth interview, and document utilization, not to know the relationship between variables.

The result of this research is the technique of acoustic guitar playing on "Gem Blue" composition by Concerto Guitar referring to classical guitar technique that is right hand and left hand. Techniques on right hand using apoyando and tyrando, and on left hand using slur technique, arpeggio, skipping, and sweeping.

**Keyword:** Playing Technique, Accoustic Guitar, Permata Biru, Concerto Guitar



## PENDAHULUAN

Gitar merupakan alat musik petik yang sudah ada sejak jaman Klasik. Gitar yang dikenal di era moderen pun beragam, mulai dari gitar klasik, gitar folk akustik, strings acoustic guitar, gitar elektrik, gitar flamenco, gitar akustik-elektrik, gitar sunyi atau silent guitar, dan gitar bass. Selain macamnya yang beragam, bentuk gitar yang ada pada saat ini juga bervariasi.

Salah satu jenis gitar yang dikenal di lingkungan masyarakat Indonesia adalah gitar klasik. Terbukti dengan banyak diadakannya kompetisi gitar klasik di tingkat nasional, bahkan internasional. Salah satu karya musik yang bukan diciptakan untuk gitar akustik namun menggunakan teknik permainan gitar klasik adalah “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*. Nuansa permainan gitar akustik pada komposisi ini lebih mengarah seperti alur cerita. Untuk tingkat kesulitan permainan gitar akustik pada komposisi ini adalah *mixed difficult*, artinya memiliki tingkat kesulitan yang beragam pada posisi jari di tiap tekniknya sehingga penulis tertarik untuk meneliti teknik permainan gitar akustik pada

komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang dibahas pada penelitian ini tidak tidak berkenaan dengan angka-angka akan tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan teknik permainan gitar akustik pada komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik permainan gitar akustik yang digunakan dalam komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar* berdasarkan pengalaman memainkan langsung komposisi tersebut dan pemanfaatan dokumen. Menurut Moloeng (2014: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan

penjelasan tersebut pendekatan kualitatif lebih cocok digunakan dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif karena penelitian berupa deskripsi tentang analisis teknik permainan gitar akustik pada komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar* dengan menggunakan observasi partisipatif dan pemanfaatan dokumen dalam memperoleh data.

Artikel yang dikaji sebagai data pendukung dalam penelitian ini adalah artikel dari Magallanes, J. dan Martinez, S. (1989); *Abel Carlevaro Guitar Masterclass, Volume IV*. Artikel tersebut ditulis dalam bahasa Inggris, sehingga sebelum peneliti mengkaji artikel tersebut peneliti menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia. Selanjutnya peneliti menganalisis data-dat tersebut dan hasilnya akan digunakan dalam menyusun laporan penelitian tentang analisis teknik permainan gitar akustik pada komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*.

Menurut Suharsimi Arikunto (1986) subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Berdasarkan kajian tersebut subjek penelitian adalah partitur gitar akustik komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*.

Data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa partitur gitar akustik komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*. Data sekunder berupa video rekaman *Concerto Guitar*.

Observasi lengkap dalam penelitian ini artinya peneliti terlibat langsung dalam memainkan komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data (Sugiyono, 2012: 247). Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dicatat dan dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data-data yang dirasa tidak dibutuhkan

dapat dibuang agar data yang dianalisis tidak terlalu banyak dan data-datanya terfokus pada pokok permasalahan, yaitu terkait dengan teknik permainan gitar akustik pada komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*.

Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2012: 248). Dalam penelitian tentang analisis teknik permainan gitar akustik dalam komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*. Setelah data hasil penelitian disajikan, maka dihasilkan bahwa analisis teknik permainan gitar akustik dalam komposisi “Permata Biru” dibagi dalam dua bagian yaitu mengacu pada teknik permainan gitar klasik pada tangan kanan, dan teknik permainan gitar klasik pada tangan kiri. Dengan hasil tersebut maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan teknik permainan

gitar klasik pada tangan kiri maupun pada tangan kanan yang digunakan dalam komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2012: 252). Dalam penelitian tentang teknik permainan gitar akustik dalam komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*, setelah dilakukan *conclusion drawing*, maka dihasilkan bahwa teknik permainan gitar klasik yang digunakan dalam lagu tersebut terbagi menjadi 2 bagian yaitu: Teknik permainan gitar klasik pada tangan kanan meliputi; Teknik petikan Apoyando, Teknik petikan Tirando, dan Teknik Arpeggio. Sedangkan teknik permainan gitar pada tangan kiri meliputi; *Slurs*, *Skipping*, *Sweeping*.

Proses yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data ialah dengan triangulasi. Menurut Moelong (2007: 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”. Menurut Sugiyono (2008: 83) “triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada”. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teknik Tangan Kanan (*Right Hand Technique*)

#### Teknik Petikan *Apoyando*

*Apoyando* adalah teknik petikan dengan menggunakan jari tangan kanan dengan arah petikan sejajar dengan posisi senar sehingga jari langsung bersandar pada senar berikutnya setelah memetik. Berikut merupakan bagian-bagian dalam Chaconne yang dapat dimainkan menggunakan teknik petikan *Apoyando*:



Gambar 1. Bar 13-16

Pada bagian gambar 1 sebaiknya dimainkan pada posisi *sul potincello* (dekat dengan *bridge*) memberikan suara dengan karakter *treble* pada frase tersebut. agar suara yang dihasilkan lebih kuat dan tegas. Teknik *apoyando* juga dapat dimainkan pada:



Gambar 2. Bar 36-41



Gambar 3. Bar 70-71

#### Teknik Permainan *Tirando*

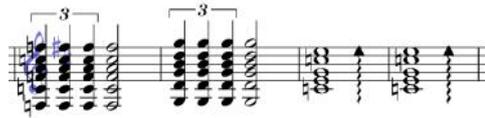
*Tirando* adalah teknik petikan dengan menggunakan jari tangan kanan dengan arah petikan menjauhi senar atau mengayun ke bagian 52 telapak tangan. Teknik petikan ini juga sering disebut dengan istilah *alaire* atau *free stroke*. Dalam “Permata Biru” 67% menggunakan petikan *tirando*, yaitu untuk memainkan akor, *arpeggio*, dan melodi.

Dalam “Permata Biru” banyak sekali bagian-bagian yang berupa akor. Akor-akor tersebut dimainkan dengan petikan *tirando*. Berikut merupakan contoh akor-akor

dimainkan dengan teknik petikan tirando yang digunakan dalam “Permata Biru”:



Gambar 4. Bar 6-12



Gambar 5. Bar 17-20



Gambar 6. Bar 24-27



Gambar 7. Bar 30-35



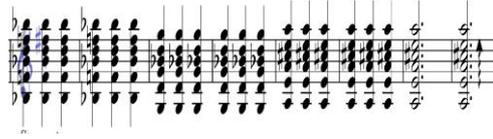
Gambar 8. Bar 46-51



Gambar 9. Bar 54-59



Gambar 10. Bar 72-84



Gambar 11. Bar 109-106



Gambar 12. Bar 117-126



Gambar 13. Bar 128-133



Gambar 14. Bar 134-141



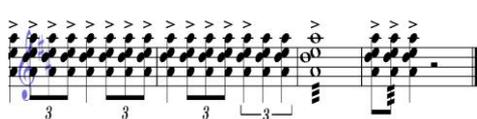
Gambar 15. Bar 150-155



Gambar 16. Bar 160-165



Gambar 17. Bar 172-179



Gambar 18. Bar 180-183

## Arpeggio

Arpeggio adalah teknik permainan musik dimana nada-nada dibunyikan tidak serentak tetapi satu per satu dengan tempo cepat, seperti pada harpa, biasanya dari bawah ke atas, (Prier, 2009: 11). Menurut Kristianto (2007: 7), arpeggio adalah “akor yang dimainkan not per not secara berurutan dalam pola tertentu”. Arpeggio berasal dari kata “arpa” atau harpa karena mirip dengan gaya petikan harpa. Untuk memainkannya dalam gitar klasik, teknik arpeggio dilakukan dengan cara menggunakan petikan tirando pada tangan kanan secara bergantian antara jari *p*, *i*, *m*, *a*. Dalam ermata Biru” terdapat beberapa variasi yang seluruh bagiannya dimainkan dengan arpeggio adalah sebagai berikut :



Gambar 20. Bar 63-69



Gambar 21. Bar 101-108

## Melodi dengan *Tirando*

Melodi adalah rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi, yang

ditanggapi berdasarkan tinggi-rendah atau naik turunnya. Dapat merupakan satu bentuk ungkapan penuh, atau hanya berupa penggalan ungkapan (Soeharto, 1992:80).

Dalam “Permata Biru”, terdapat banyak melodi yang lebih dominan dimainkan dengan petikan tirando. Dengan petikan tirando kebanyakan melodi tersebut lebih ringan, dan nyaman untuk dimainkan. Melodi tersebut tidak memungkinkan untuk dimainkan dengan petikan apoyando karena jarak melodi tersebut dengan nada-nada iringan atau bas terlalu dekat, atau tidak memungkinkan memainkan melodi tersebut dengan cepat menggunakan petikan apoyando. Melodi tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 22. Bar 22-27



Gambar 23. Bar 28-35



Gambar 24. Bar 46-51



Gambar 25. Bar 53-59



Gambar 26. Bar 117-126



Gambar 27. Bar 128-133



Gambar 28. Bar 136-142



Gambar 29. Bar 152-157



Gambar 30. Bar 160-165

### Teknik *Damper (Rest)*

Damper atau *apagados* (dalam bahasa Spanyol) adalah teknik untuk memainkan *rest* (tanda istirahat), dan nada-nada dengan *staccato*. Teknik tersebut berfungsi untuk memainkan nada-nada pendek atau untuk mematikan nada-nada yang telah

dimainkan dan suara yang dihasilkan tidak lagi dibutuhkan. Teknik tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan jari-jari pada tangan kanan yaitu *p* (ibu jari), *i* (jari telunjuk), *m* (jari tengah), dan *a* (jari manis), atau dapat pula dilakukan dengan menggunakan jari-jari pada tangan kiri. Berikut merupakan contoh beberapa bagian dalam “Permata Biru” yang menggunakan teknik *damper*:



Gambar 31. Bar 74-82

### Teknik Tangan Kiri (*Left Hand Technique*)

#### Teknik *Slur*

*Slur* adalah garis lengkung yang menyatakan agar beberapa not dimainkan atau dinyanyikan secara bersambung, dan disebut juga garis *legato* (Soeharto, 1992: 123). Dalam instrumen gitar klasik, *slur* dimainkan dengan mekanisme nada pertama ditekan dan nada berikutnya dimainkan dengan dipukul menggunakan tangan kiri (*slur naik*), atau dengan melepas jari dengan sedikit menarik senar dengan tangan

kiri (slur turun), (Meguro, 1991: 20). Berikut merupakan beberapa contoh bagian-bagian dalam “Permata Biru” yang menggunakan teknik slur:



Gambar 32

Nada-nada tersebut dimainkan dengan *ascending slur*. Dimana setelah nada pertama dimainkan dengan dipetik, nada berikutnya dimainkan dengan memukulkan jari dengan lembut pada nada yang diinginkan.

### Teknik Trill

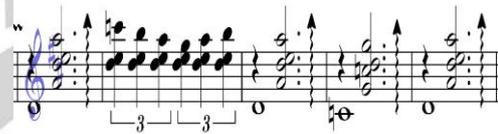
Trills adalah hiasan yang berupa perulangan cepat dari sebuah nada yang diselingi dengan nada terdekat di atasnya. Dapat berlangsung lama, lebih dari satu hitungan (Soeharto, 1992: 137). Dalam gaya barok, trills dimainkan dimulai dari nada terdekat di atas dari nada yang tertulis. Berikut merupakan bagian-bagian dalam Chaconne yang menggunakan teknik trills:



Gambar 33. Bar 4 dan 171

### Teknik Barre

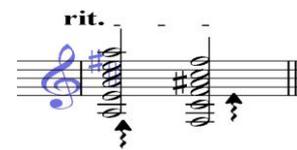
Teknik ini adalah teknik dimana jari telunjuk memainkan lebih dari satu nada dalam seluruh senar atau sebagian senar. Apabila jari telunjuk memainkan sebagian nada (lebih dari satu), namun masih ada nada lain yang dimainkan dengan menggunakan jari lain atau dalam posisi terbuka, maka disebut dengan *half barre*. Berikut merupakan contoh bagian-bagian dalam “Permata Biru” yang menggunakan teknik barre maupun *half barre*:



Gambar 33. Bar 5-9



Gambar 34. Bar 11-12



Gambar 35. Bar 72



Gambar 36. Bar 95-100



Gambar 37. Bar 170-176

Penelitian tentang analisis teknik permainan gitar dalam komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar* ini berupaya mendeskripsikan teknik permainan gitar yang digunakan dalam komposisi musik tersebut. Landasan teori tentang teknik permainan gitar yang dipakai dalam penelitian ini adalah kajian teknik permainan gitar dari Aaron Shearer yang menjelaskan bahwa teknik-teknik permainan dalam instrumen gitar antara lain; *speed, power, tone colour, economic movement*, dan ketahanan fisik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kajian tentang teknik permainan dari Aaron Shearer menurut peneliti kurang tepat, karena setelah dilakukan penelitian, teknik-teknik yang dijelaskan oleh Aaron Shearer bukan merupakan teknik permainan gitar, namun aplikasi dari teknik-teknik permainan gitar yang harus diperhatikan, sehingga dapat mendukung *skill* permainan gitar, atau dapat digunakan sebagai

pertimbangan dalam menentukan teknik permainan gitar yang akan digunakan dalam memainkan sebuah karya musik. Teknik-teknik permainan gitar yang ditemukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian berdasarkan tangan yang digunakan untuk memainkan teknik tersebut yaitu; *right hand technique* (teknik permainan pada tangan kanan) dan *left hand technique* (teknik permainan pada tangan kiri). Teknik permainan gitar klasik pada tangan kanan meliputi; teknik petikan *Apoyando*, teknik petikan *Tirando*, dan teknik *Damper*, sedangkan teknik permainan gitar klasik pada tangan kiri meliputi; *Slurs, Trill*, dan *Barre*.

Teknik-teknik permainan gitar pada tangan kanan yang ditemukan dalam “Permata Biru” karya *Concerto Guitar* antara lain; teknik petikan *apoyando*, teknik petikan *tirando*, dan teknik *damper*. Kajian dari Aaron Shearer yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan pada bagian mana saja teknik petikan *apoyando* dan teknik petikan *tirando* digunakan berdasarkan faktor *speed, power*, dan *tone colour*.

Faktor speed dipakai sebagai pertimbangan dalam menentukan teknik petikan yang akan digunakan dalam memainkan beberapa bagian dalam “Permata Biru karya *Concerto Guitar* yang menuntut kecepatan, antara lain; melodi-melodi dengan not sepertigapuluhdua yang terdapat dalam “Permata Biru” menuntut kecepatan petikan dari pemain. Kebanyakan pemain gitar akustik dapat memainkan bagian-bagian tersebut menggunakan petikan *apoyando*, namun beberapa pemain gitar akustik tidak dapat memainkan bagian-bagian tersebut dengan menggunakan teknik *apoyando*, karena teknik petikan *apoyando* dirasa lebih berat untuk dimainkan dan lebih cepat lelah dibandingkan dengan teknik petikan *tirando* yang dianggap lebih ringan untuk dimainkan, sehingga untuk menentukan teknik petikan yang akan digunakan dalam memainkan melodi-melodi yang menuntut kecepatan tersebut disesuaikan dengan kecepatan petikan yang dikuasai dari pemain, namun peneliti menyarankan untuk mengembangkan kecepatan teknik petikan *tirando*, karena lebih ringan dan tidak cepat

lelah apabila untuk memainkan melodi-melodi cepat dan panjang yang terdapat dalam “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*.

Dilihat dari faktor *speed*, terdapat beberapa bagian dalam “Permata Biru” yang memang mengharuskan pemain untuk menggunakan teknik petikan *tirando* dan tidak mungkin untuk dimainkan dengan petikan *apoyando*. Bagian-bagian tersebut adalah bagian-bagian yang harus dimainkan secara *arpeggio*, dan tidak memungkinkan untuk dimainkan dengan petikan *apoyando*, karena ruang gerak pada tangan kanan terlalu sempit untuk memainkan bagian tersebut dengan cepat menggunakan petikan *apoyando* yang membutuhkan ruang gerak yang lebih lebar dibandingkan dengan petikan *tirando*. Dalam menentukan teknik petikan yang akan digunakan dalam memainkan “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*, juga harus memperhatikan faktor *power*.

Pada dasarnya suara yang dihasilkan dari teknik petikan *apoyando* lebih keras dibandingkan dengan teknik petikan *tirando*, sehingga untuk memainkan bagian-

bagian dengan dinamik *ff* (sangat keras) dalam “Permata Biru” karya *Concerto Guitar* dapat menggunakan teknik petikan *apoyando*, dan teknik petikan *tirando* dapat digunakan untuk memainkan bagian-bagian dengan dinamik *pianissimo* (sangat lembut) dalam “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*. Dalam beberapa bagian dengan dinamik *forte* tidak memungkinkan untuk dimainkan dengan teknik petikan *apoyando* karena terlalu sulit dimainkan dengan teknik tersebut, maka dapat digunakan teknik petikan *tirando* namun dimainkan pada posisi *sul ponticello*, sehingga suara yang dihasilkan dapat lebih keras. Selain dinamik, terdapat pula faktor lain yang menuntut pengaturan power seperti subjek dan melodi dalam “Permata Biru”

Subjek dalam “Permata Biru” yang dalam beberapa bagian harus ditonjolkan, sehingga dibutuhkan power yang lebih, maka bagian tersebut dapat dimainkan dengan teknik petikan *apoyando*. Melodi juga harus diperhatikan, bagian tersebut harus lebih menonjol dibandingkan dengan *rhythm* dan *bass*, maka apabila memungkinkan

untuk dimainkan dengan teknik petikan *apoyando*, bagian tersebut lebih mudah untuk ditonjolkan, namun apabila tidak memungkinkan untuk dimainkan dengan teknik petikan *apoyando*, dapat digunakan teknik petikan *tirando* namun dimainkan pada posisi *sul ponticello* (dekat dengan *bridge*), maka suara yang dihasilkan lebih keras dibandingkan memainkan teknik petikan *tirando* pada posisi tangan kanan diatas *soundhole*. Bagian lain yang menuntut *power* yang keras adalah nada-nada dengan aksent, maka bagian tersebut dapat dimainkan dengan teknik petikan *apoyando*. Selain *power*, *tone colour* juga menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan teknik petikan yang akan digunakan.

Menurut Wicaksono (2004: 10), “teknik memproduksi nada dalam permainan gitar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kuku jari tangan kanan, posisi menekan fret pada jari kiri, posisi tangan kanan pada waktu memetik dan tentu saja kualitas dari alat musik itu sendiri”. Teknik memproduksi nada dalam permainan gitar klasik antara lain; petikan *apoyando*, dan petikan

tirando. Faktor yang mempengaruhi warna suara pada permainan gitar akustik tersebut adalah; bentuk kuku, posisi tangan waktu memetik (*sul tasto* dan *sul ponticello*), dan mekanisme petikan (*point of touch* dan *point of release*).

Pembagian tone colour atau warna suara dalam memainkan “Permata Biru” dapat dilakukan dengan menggunakan 2 jenis petikan tangan kanan yang berbeda yaitu petikan *tirando* dan petikan *apoyando*. Hampir semua bagian dalam “Permata Biru dimainkan dengan petikan *tirando*, karena dalam “Permata Biru” pergerakan nadan-danya kebanyakan tidak memungkinkan untuk dimainkan dengan teknik *apoyando*. Namun tetap terdapat beberapa bagian dalam “Permata Biru” yang dapat dimainkan dengan teknik *apoyando*, yaitu nada-nada dari melodi yang berdiri sendiri, dan bagian-bagian yang tidak dapat dimainkan dengan tempo cepat menggunakan teknik *tirando*. Bagian-bagian tersebut telah dipaparkan dalam penjelasan sebelumnya mengenai analisis teknik permainan dalam “Permata Biru”

*Tone colour* yang dihasilkan dari kedua teknik petikan tersebut sangat berbeda. Pada dasarnya warna suara yang dihasilkan dari petikan *apoyando* lebih bulat dan tebal dibandingkan dengan warna suara yang dihasilkan dari petikan *tirando* yang tipis dan lebih *treble*, namun warna suara tersebut dapat berubah dipengaruhi dari posisi tangan kanan dalam melakukan petikan tersebut yaitu; *Sul ponticello* adalah cara memetik dengan posisi tangan kanan di dekat *bridge*, dan *sul tasto* cara memetik dengan posisi tangan kanan berada di ujung *fingerboard* sebelah kanan. Petikan pada posisi *sul ponticello* warna suaranya lebih tipis dan trebel dibanding dengan petikan pada posisi *sul tasto* yang lebih tebal dan lembut. Dalam “Permata Biru” terdapat beberapa bagian yang membutuhkan pengaturan warna suara dilihat dari tanda dinamik (*f* dan *p*) dalam permainan gitar klasik dimainkan dengan petikan *apoyando* atau petikan *tirando* pada posisi *tasto*. Faktor lain yang dapat mendukung teknik permainan gitar adalah *economic movement*.

*Economic movement* adalah pengaturan *fingering* dan posisi

tangan kiri dalam memainkan sebuah karya musik pada instrumen gitar. Faktor tersebut sangat mendukung dalam memainkan teknik-teknik permainan gitar pada tangan kiri yang ditemukan dalam “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*. Teknik permainan gitar pada tangan kiri yang ditemukan dalam “Permata Biru” antara lain; *slurs*, *trill*, *barre*, dan *harmonic*.

## PENUTUP

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis teknik permainan gitar akustik pada komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar*, maka dapat disimpulkan bahwa teknik permainan gitar akustik yang mengacu pada teknik permainan gitar klasik yang digunakan komposisi “Permata Biru” karya *Concerto Guitar* dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu, *right hand technique* (teknik permainan pada tangan kanan) dan *left hand technique* (teknik permainan pada tangan kiri). Teknik permainan gitar klasik pada tangan kanan meliputi; teknik petikan *apoyando*, teknik petikan *tirando*,

dan teknik *damper*. Sedangkan teknik permainan gitar klasik pada tangan kiri meliputi *slurs*, *trill*, dan *barre*.

## SARAN

Berdasarkan penjelasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam “Permata Biru” karya *Concerto Guitar* terdapat bagian-bagian dengan not yang menuntut kecepatan dalam memainkannya, petikan *tirando* disarankan untuk digunakan dalam memainkan bagian-bagian cepat tersebut karena dengan petikan *tirando* akan terasa lebih ringan dan kecepatan yang diharapkan dapat tercapai dibandingkan dengan petikan *apoyando* yang berat dan sulit untuk digunakan dalam memainkan bagian-bagian cepat tersebut. Maka seorang pemain gitar akustik perlu melatih kecepatan dari petikan *tirando* agar dapat memainkan bagian cepat tersebut dengan baik.

Disarankan pula untuk melatih teknik *arpeggio*, menggunakan *etude-etude arpeggio*, karena di dalam “Permata Biru” karya *Concerto Guitar* terdapat variasi panjang yang seluruhnya dimainkan dengan teknik *arpeggio*.

## DAFTAR RUJUKAN

Kristianto, J. (2007). *Gitarpedia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Magallanes, J. dan Martinez, S. (1989). *Abel Carlevaro Guitar Masterclass, Volume IV, J.S. Bach Chaconne BWV 1004*. UK : Chantrelle Verlag

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Prier, K. E. (2009). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

Soeharto, M. (1992). *Kamus Musik*. Jakarta : PT. Grasindo.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

\_\_\_\_\_ (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta

Wicaksono, H. Y. (2004). *Praktik Individual Mayor I Gitar*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

\_\_\_\_\_ (2007). *Ilmu Bentuk dan Analisis Musik Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.